

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

Menurut organisasi Ikatan Bidan Indonesia, bidan diakui sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab dan *akuntable*. Bidan bekerja sebagai mitra perempuan untuk memberikan dukungan atau (nasihat selama masa kehamilan, persalinan dan nifas). Memimpin persalinan dan memberikan asuhan kepada bayi baru lahir, dan bayi. Asuhan ini mencakup upaya pencegahan, promosi persalinan normal deteksi komplikasi pada ibu dan anak, dan akses bantuan medis atau bantuan lain yang sesuai, serta melaksanakan tindakan kegawatdaruratan (Rosmiati dkk, 2016).

1. **Pengertian Bidan dan Peran Bidan**

Bidan adalah seseorang yang telah menyelesaikan program pendidikan bidan yang diakui oleh negara dan diberi izin untuk menjalankan praktek kebidanan dinegara itu. Peran bidan adalah tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukan dalam suatu system.

2. **Peran bidan sebagai fasilitator**

Bidan memberikan bimbingan teknis seta memberdayakan pihak yang sedang didampingi (kader, tokoh masyarakat) untuk tumbuh kembang ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.

3. **Peran bidan sebagai pendidik**

Peran bidan sebagai pendidik yang memberikan pendidikan pada individu, keluarga dan masyarakat dalam masa pra konsepsi, kehamilan, persalinan, nifas, laktasi, kb, pertumbuhan/perkembangan bayi atau anak, gizi, pemeliharaan kesehatan dan masalah kesehatan dan kesehatan masyarakat.

4. **Peran bidan sebagai pelaksana**

Peran bidan sebagai pelaksana adalah memberikan pelayanan kebidanan pada komunitas, di sini bidan bertindak sebagai pelaksana pelayanan

kebidanan (Rosmiati dkk, 2016).

5. Tugas utama bidan di komunitas

a) Tugas utama bidan di komunitas sebagai pelaksana yaitu:

Seorang bidan melaksanakan asuhan kebidanan dengan standar profesional, melaksanakan asuhan kebidanan ibu hamil normal dengan komplikasi patologis dan risiko tinggi dengan melibatkan keluarga pasien. Melaksanakan asuhan kebidanan ibu bersalin normal dengan komplikasi, patologis dengan risiko tinggi dengan melibatkan keluarga pasien, melaksanakan asuhan kebidanan ibu nifas dan menyusui normal dengan komplikasi patologis dan risiko tinggi dengan melibatkan keluarga pasien, melaksanakan asuhan kebidanan bayi dan balita dengan melibatkan keluarga, melaksanakan asuhan kebidanan pada wanita atau ibu dengan sistem reproduksi dengan mengikut sertakan keluarga, melaksanakan asuhan kebidanan komunitas dengan mengikut sertakan peran keluarga, melaksanakan asuhan keluarga berencana dengan mengikut sertakan peran keluarga, melaksanakan pendidikan kesehatan dalam pelayanan kebidanan (Suparmi dkk, 2018:33,34).

b) Tugas utama bidan di komunitas sebagai pengelola yaitu:

Seorang bidan mengembangkan pelayanan kesehatan masyarakat khususnya pelayanan kebidanan untuk perorangan, kelompok khusus, dan masyarakat di wilayah kerjanya dengan mengikutsertakan masyarakat berpartisipasi dalam tim untuk melaksanakan program kesehatan dan program sektor lain (*lintas sektor*) di wilayah kerjanya melalui peningkatkan kemampuan kader kesehatan, tenaga kesehatan yang berada di wilayah kerjanya. (Suparmi dkk, 2018:34)

c) Tugas utama bidan di komunitas sebagai pendidik yaitu:

Seorang bidan melaksanakan kegiatan penyuluhan yaitu, pendidikan pada teman sejawat (tenaga kesehatan), masyarakat yang termasuk siswa, kader-kader kesehatan mengenai pengetahuan tentang

KIA/KB.(Suparmi dkk, 2018:35)

6. Program P4K (Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi)

a) Pengertian-Pengertian

1) Program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi

(P4K) dengan stiker merupakan suatu “upaya terobosan” dalam percepatan penurunan angka kematian ibu dan bayi baru lahir. Kegiatan ini difasilitasi oleh bidan desa /kelurahan dalam rangka peningkatan peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi bagi ibu hamil, termasuk juga perencanaan penggunaan alat kontrasepsi (keluarga berencana) pascapersalinan dengan menggunakan stiker sebagai media notifikasi (media pengingat) dalam meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir.(Suparmi dkk :120).

2) Menurut Hasnawati et al.,(2014) Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi merupakan kegiatan yang difasilitasi oleh bidan dalam rangka peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam persalinan yang aman serta persiapan menghadapi jika ada komplikasi bagi ibu hamil, termasuk perencanaan penggunaan alat kontrasepsi (KB) Setelah persalinan. Dalam rangka meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir. Program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi juga merupakan program yang di canangkan oleh pemerintah untuk upaya mempercepat penurunan angka kematian ibu (AKI) dengan cara memantau, mencatat serta menandai ibu hamil dengan stiker yang di berikan. Stiker yang diberikan merupakan upaya terobosan dalam percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) an Angka Kematian Bayi (AKB) melalui kegiatan

peningkatan akses akses dan kualitas pelayanan, yang sekaligus merupakan kegiatan persiapan dan tindakan dalam menyelamatkan ibu dan bayi baru lahir selain yang juga sekaligus menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) .

- 3) Muryani,Puspita.(2013) Program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) adalah salah satu upaya untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi baru lahir melalui pemasangan stiker di tiap rumah ibu hamil untuk memantau secara intensif sehingga apabila terjadi kesakitan dan kematian ibu dan bayi dapat dicegah. Penurunan AKI dan AKB, perlu di kembangkan upaya peningkatan fungsi posyandu dalam Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi dapat melalui peran kader kesehatan untu mempersiapkan persalinanyang aman dan pencegahan komplikasi bagi ibu dan bayi termasuk penerapan sistem rujukan. Hal ini di agar terjadi perubahan paradigma dimasyarakat bahwa yang tadinya persalinan adalah masalah wanita menjadi persoalan semua pihak. (muh Ikrajab& Rachmawaty,2012)

b) Tujuan Umum Program P4K:

Tujuan umum, yaitu meningkatkan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih sehingga menurunkan (*unmeet need*)KB pada ibu,serta meningkatkan pelayanan kepada ibu hamil agar melahirkan dengan aman dan selamat. (Maryunani &Puspita, 2013)

c) Tujuan Khusus Program P4K:

- a) Terdata status ibu hamil dan terpasang stiker P4K di setiap ibu hamil yang memuat informasi tentang: Lokasi tempat tinggal ibu hamil, identitas ibu hamil, taksiran persalinan, pendamping persalinan dan tempat bersalinan, calon pendonor darah,

transportasi yang akan digunakan. Adanya perencanaan persalinan yang sesuai dan disepakati bersama ibu hamil, suami, keluarga dan bidan.

- b) Terlaksananya pengambilan keputusan yang cepat tepat bila terjadi komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas. Meningkatnya keterlibatan tokoh masyarakat baik formal maupun non formal dalam pelaksanaan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi dengan stiker P4K dan KB pasca salin sesuai dengan perannya masing masing.(Suparmi dkk.2018:121).
- c) Memfokuskan pola motivasi kepada keluarga saat ANC oleh bidan, adanya persalinan aman yang disepakati ibu hamil,dan keluarga dengan bidan.
- d) Terdatanya sasaran dan terpasangnya stiker P4K
- e) Difahami setiap persalinan yang beresiko oleh suami/keluarga pasien dengan bidan.
- f) Adanya kesiapan mneghadapi komplikasi yang disepakati ibu hamil dan keluarga dengan bidan.
- g) Adanya dukungan secara luas dari tokoh-tokoh masyarakat baik secara formal maupun non formal, kader dan dukun bayi.
- h) Memantau kemitraan antara bidan, dukun bayi, kader (Srikandi,2008)
- i) Adanya rencana penggunaan alat kontrasepsi KB pasca persalinan yang disepakati antara pasien dan keluarga dengan bidan atau tenaga kesehatan yang sedang bertugas (Maryunani dan Puspita, 2013).

d) Manfaat P4K :

- a) Manfaat mempercepat perfunksian desa siaga
- b) Meningkatkan cakupan pelayanan ANC sesuai standar
- c) Meningkatnya cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan terampil
- d) Meningkatnya kemitraan bidan dan dukun tertanganinya kejadian komplikasi secara dini (Rosmiati dkk,2016)
- e) Meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir (Merny,2018).
- f) Peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan ini dilakukan melalui peningkatan peran aktif keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan nyaman dan persiapan menghadapi komplikasi dan tanda bahaya pada bayi baru lahir, bagi ibu sehingga ibu dapat melahirkan bayi yang sehat (Maryunani dan Puspita,2013)
- g) Perencanaan untuk kelahiran dan mengantisipasi tindakan untuk menangani komplikasi obstetrik (Miltenburg et al., 2015)
- h) Tertanganinya kejadian komplikasi secara dini
- i) Meningkatkan peserta KB pasca persalinan
- j) Terpantaunya angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi
- k) Menurunkan kejadian kesakitan dan kematian ibu serta bayi
- e) Dasar hukum yang mengatur mengenai P4K, yaitu :
  - a) Undang-undang No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan
  - b) Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan.
  - c) Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
  - d) Keputusan Menteri Kesehatan No. 900 tahun 2002 tentang Register dan Praktik Bidan.
  - e) Keputusan Menteri Kesehatan No. 741 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di

Kabupaten/Kota.

- f) Keputusan Menteri kesehatan No. 284 tahun 2004 tentang buku KIA.
  - g) Keputusan Menteri kesehatan No. 564 tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Desa Siaga.
  - h) Surat Edaran Menteri Kesehatan No. 295 tahun 2008 tentang Percepatan Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Stiker.
  - i) Surat Edaran Menteri dalam Negeri No. 441.7/1935.SJ tahun 2008 tentang Percepatan Pelaksanaan Program Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Stiker (Departemen Kesehatan RI, 2009)
- f) Pelaksanaan kegiatan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi di puskesmas oleh tenaga kesehatan
- a) Pendataan ibu hamil dengan stiker merupakan kegiatan pendataan, pencatatan dan pelaporan keadaan ibu hamil dan bersalin di wilayah kerja Bidan melalui penempelan stiker disetiap rumah ibu hamil dengan melibatkan peran aktif kader.
  - b) Pemberian dan Pengisian Stiker P4K adalah kegiatan yang Bidan di desanya sebagai fasilitator dalam rangka peningkatan peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi bagi ibu hamil, termasuk perencanaan penggunaan alat kontrasepsi KB pasca persalinan dengan menggunakan stiker sebagai media notifikasi sasaran dalam rangka meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir.
  - c) Kunjungan rumah kegiatan kunjungan Bidan ke rumah ibu hamil dalam rangka untuk membantu ibu, suami dan keluarganya membuat perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi. Disamping itu untuk memfasilitasi ibu nifas dan

suaminya dalam memutuskan penggunaan alat/obat kontrasepsi setelah persalinan sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama oleh pasangan tersebut. Karena layanan kesehatan untuk ibu bukan hanya tanggung jawab ibu hamil dan dokternya, tetapi juga tanggung jawab keluarga khususnya suami serta masyarakat umum (Zhang et al., 2016)

- d) Pelayanan pemeriksaan ibu hamil (ANC) kegiatan pendataan, pencatatan dan pelaporan keadaan ibu hamil dan bersalin di wilayah kerja puskesmas untuk pemantauan yang dilakukan secara rutin kepada setiap ibu hamil dengan melibatkan peran aktif unsur-unsur masyarakat di wilayahnya. Selanjutnya melakukan pencatatan pada Kartu ibu, Kohort ibu dan Buku KIA (Departemen Kesehatan RI, 2009). WHO merekomendasikan model baru ANC untuk wanita dengan kehamilan tanpa komplikasi di negara berkembang, dengan setidaknya empat kali kunjungan dengan pengukuran wajib tekanan

darah, pengujian urin dan tes darah serta berat opsional dan pengukuran tinggi pada setiap kunjungan (Tran et al., 2011).

- e) Tabulin dan Dasolin  
 Tabulin adalah singkatan dari (Tabungan Ibu Bersalin) yang merupakan dana atau barang yang disimpan oleh keluarga atau pengelola Tabulin secara bertahap sesuai dengan kemampuannya, yang pengelolaannya sesuai dengan kesepakatan seta penggunaannya untuk segala bentuk pembiayaan saat antenatal, persalinan dan kegawatdaruratan. Berbeda dengan dasolin (Dana Sosial Ibu Bersalin) yang merupakan dana yang di himpun dari masyarakat secara sukarela dengan prinsip gotong royong sesuai dengan kesepakatan bersama dengan tujuan membantu pembiayaan mulai antenatal, persalinan dan kegawatdaruratan

- f) Kemitraan Kader dan Bidan dalam Kegiatan Posyandu



Kemitraan adalah suatu kerjasama formal antara perorangan, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas bersama dan dengan tujuan tertentu. dalam kerjasama tersebut sudah ada kesepakatan tentang komitmen dan harapan masing-masing individu. (Maryunani & Puspita, 2013). Peran tenaga kesehatan harus mampu mengajak, memotivasi dan memberdayakan masyarakat, mampu melibatkan kerjasama lintas sektoral, mampu mengelola sistem pelayanan kesehatan yang efisien dan efektif serta mampu menjadi pemimpin, pelopor, pembina dan teladan hidup sehat. Tenaga kesehatan, Bidan dan kader posyandu memberi pelayanan yang berkesinambungan dan berfokus pada aspek pencegahan, promosi dengan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat bersama dengan tenaga kesehatan lainnya untuk senantiasa siap melayani masyarakat yang membutuhkan, kapan dan dimanapun bidan atau kader posyandu berada. Noviyani et al., (2013). Kegiatan bidan mencakup kegiatan sesuai tugas dan wewenang, etika dan tanggung jawab bidan. Tugas bidan dalam kegiatan posyandu seperti pelayanan kesehatan dan Keluarga Berencana (KB), pemberian imunisasi pada balita, pemberian vitamin pada ibu hamil serta pemeriksaan balita dan ibu hamil. Sedangkan tugas kader menambah kekuatan bidan dalam menjalin kemitraan melakukan promosi kesehatan dan pendataan kesehatan ibu dan anak yang meliputi pendaftaran, penimbangan, pengisian buku KMS, penyuluhan.

g) Kemitraan Kader dan Bidan dalam P4K

Kemitraan kader dan bidan dalam beberapa program salah satunya P4K masih menjadi hal yang perlu diperhatikan. Bidan menjadi peran utama untuk menjalankan P4K, tetapi pada kenyataannya, bidan juga di bantu oleh kader-kader posyandu.

Peran Bidan dalam P4K meliputi pemeriksaan ibu hamil, penyuluhan, edukasi dan konseling pada ibu hamil dan keluarganya mengenai tanda-tanda persalinan, rencana persalinan, melakukan kunjungan rumah bagi ibu hamil serta pemasangan stiker. Sedangkan peran kader posyandu meliputi memberikan motivasi ibu hamil untuk periksa ke bidan, melapor ke bidan apabila ditemukan ibu hamil baru, melakukan penyuluhan dan edukasi tentang tanda bahaya kehamilan, memotivasi persalinan dan melakukan kunjungan rumah untuk memotivasi perencanaan persalinan (Maryunani & Puspita, 2013). Dalam menjalankan program P4K bidan dibantu oleh kader dalam hal kunjungan ibu hamil, edukasi dan motivasi pada ibu hamil. Tugas tersebut dilaksanakan bersama oleh bidan dan kader dalam P4K agar tercapainya tujuan. Edukasi P4K Edukasi atau disebut juga dengan pemberian pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan Apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Soekidjo Notoatmodjo, 2010). Edukasi yang disampaikan dalam kegiatan posyandu salah satunya mengenai P4K. Edukasi P4K dilakukan di meja ke 4 dalam kegiatan posyandu. Edukasi atau pemberian informasi diberikan oleh kader kepada ibu hamil. Edukasi P4K yang disampaikan meliputi tentang betapa pentingnya pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali, memberi edukasi tentang tanda-tanda

kehamilan resiko tinggi, mengajari bagaimana mengenali tanda-tanda persalinan pada ibu hamil di trimester tiga, mengajari tentang bagaimana tanda-tanda bahaya pada masa nifas serta betapa pentingnya seorang ibu pasca persalinan (ibu nifas) untuk mengikuti program KB dengan menggunakan alat kontrasepsi. (Kementerian Kesehatan RI,2012).

g) Peran bidan dalam (P4K) Program pelaksanaan perencanaan persalinan  
Dan pencegahan komplikasi

1. Peran Bidan Dalam Pelaksanaan Program Perencanaan  
Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Dalam Masa  
Kehamilan:

- a. Bidan melakukan pemeriksaan ibu hamil (ANC) sesuai standar minimal 4 kali selama hamil, yaitu dimulai dari melakukan pemeriksaan keadaan umum, menentukan tafsiran persalinan (sesuai dengan tulisan yang ada di stiker), keadaan janin dalam kandungan, pemeriksaan laboratorium yang diperlukan, pemberian imunisasi TT, pembuatan tablet FE, dan pemberian pengobatan jika diperlukan.
- b. Bidan melakukan penyuluhan dan konseling pada ibu hamil dan keluarga mengenai: tanda tanda persalinan, tanda bahaya persalinan dan kehamilan, kebersihan pribadi (*personal hygiene*) dan lingkungan, kesehatan dan gizi, konseling tentang perencanaan persalinan (dimana ibu tersebut akan bersalin, persiapan kendaraan, persiapan biaya persalinan, persiapan calon pendonor darah), perlunya inisiasi menyusui dini dan Asi Eksklusif, dan KB setelah bersalin.
- c. Bidan melakukan kunjungan ke rumah-rumah untuk memberikan pelayanan ANC bagi ibu hamil yang tidak datang ke bidan, penyuluhan pada keluarga tentang perencanaan persalinan, motivasi persalinan di bidan menjelang tafsiran persalinan, membangun komunikasi *persuasive* yang setara dengan forum peduli KIA dan dukun untuk peningkatan partisipasi aktif yang mengandung unsur unsur masyarakat dalam peningkatan KIA.
- d. Bidan melakukan rujukan dengan melibatkan kader dan tokoh masyarakat
- e. Bidan melakukan pencatatan pada kartu ibu, Kohort ibu,

dan buku KIA.

- f. Bidan membuat laporan PWS KIA
  - g. Bidan memberdayakan unsur unsur masyarakat (suami, keluarga, dan kader) untuk terlibat aktif dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi.
2. Peran Bidan Dalam Pelaksanaan Program Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Dalam Masa Persalinan. Bidan melakukan pertolongan persalinan sesuai standar,yaitu:
- a. Mempersiapkan saran prasarana persalinan yang aman termasuk juga pada pencegahan infeksi.
  - b. Bidan memantau kemajuan persalinan sesuai dengan partograf
  - c. Bidan melakukan asuhan persalinan normal
  - d. Bidan melakukan manajemen aktif kala III
  - e. Bidan melaksanakan inisiasi menyusui dini
  - f. Bidan melakukan perawatan bayi baru lahir ,termasuk g. pemberian salep mata,vitamin K , &imunisasi Hepatitis 0
  - g. Bidan melakukan kegiatan PPGDON apabila mengalami komplikasi
  - h. Bidan melakukan rujukan bila di perlukan
  - i. Bidan melakukan pencatatan persalinan pada kartu ibu,kohort ibu dan bayi, buku register pelayanan, dan pada buku KIA
  - j. Bidan Membuat laporan PWS dan AMP
3. Peran Bidan Dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Dalam Masa Nifas. bidan juga melakukan pelayanan nifas sesuai standar,yaitu:
1. Bidan melakukan kunjungan nifas (KF1,KF2,KF lengkap,kunjungan neonatal (KN1,KN2) antara lain, perawatan ibu nifas ,pelayanan kb pasca persalinan, perawatn bayi baru lahir ,imunisasi, termasuk pemberian obat tetes/salep anti biotika, seperti suntikan vitamin K,pemberian vitamin A pada ibu nifas dan

perawatan payudara.

pemberian obat tetes/salep anti biotika, seperti suntikan vitamin K, pemberian vitamin A pada ibu nifas dan perawatan payudara.

2. Bidan melakukan penyuluhan serta konseling pada ibu, keluarga dan masyarakat mengenai: tanda bahaya dan penyakit pada ibu nifas, tanda tanda bayi sakit, kebersihan lingkungan dan kebersihan pribadi, kesehatan dan gizi, ASI Eksklusif, perawatan tali pusat, dan KB pascapersalinan
3. Bidan melakukan rujukan apabila dibutuhkan
4. Bidan melakukan pencatatan pada Kohort bayi dan buku KIA
5. Bidan membuat laporan PWS KIA (Pedoman P4K : Depkes RI, 2009)

## **B. Penelitian Terkait**

1. Penelitian Rosmiati dkk, (2016) tentang peran bidan dalam pelaksanaan Program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) pada masa kehamilan di kota pekalongan. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini adalah: Peran bidan sebagai fasilitator dalam pendataan ibu hamil pada kegiatan P4K telah dilaksanakan dengan baik oleh bidan dengan presentase tertinggi (90%), sedangkan peran bidan dalam mendukung partisipasi aktif forum KIA dan Dukun (15%). Peran bidan sebagai pendidik dalam hal memberi konseling sudah dilaksanakan dengan baik oleh bidan dengan total presentase sebesar (82%). Peran bidan sebagai pelaksana dalam pemeriksaan ANC sesuai standar pada pelaksanaan P4K sudah dilaksanakan dengan baik oleh bidan juga dengan presentase tertinggi (95%).

2. Penelitian Prajayanti dkk, (2019). Hasil Penelitian menunjukkan Kegiatan implementasi P4K yang belum berjalan adalah donor darah dan tabulin, penyebabnya adalah karena banyak ibu hamil belum mengetahui golongan darah anggota keluarganya dan masih mengandalkan Jaminan Kesehatan dari pemerintah. Tidak ada aturan yang jelas dalam menggalang tabulin. Bidan sudah aktif melibatkan kader dalam menjalankan P4K namun tidak semua mendapatkan

pelatihan dan informasi dari Dinas Kesehatan. Sosialisasi yang dilaksanakan oleh DKK kepada bidan wilayah dan kader hanya dilaksanakan setiap 1 tahun sekali dalam bentuk penyegaran dan hanya diwakili beberapa orang.

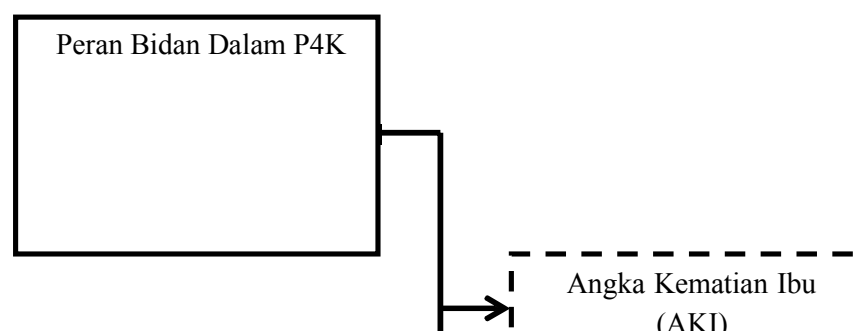
Kondisi masyarakat dengan tingkat ekonomi masyarakat dalam strata menengah dan menengah kebawah yaitu buruh dan dagang tidak mempengaruhi kegiatan P4K karena banyaknya jaminan kesehatan yang diandalkan oleh masyarakat.

3. Penelitian Siska Maya Herlina dkk,(2017) Pelaksanaan P4K (Program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi) dalam menurunkan angka kematian ibu dipuskesmas imogiri 1 bantul Yogyakarta. Kesimpulan penelitian ini pelaksanaan program P4K (Program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi) kemungkinan memiliki kontribusi dalam membantu ibu hamil mempersiapkan persalinannya, dan untuk menurunkan AKI (angka kematian ibu) perlu ditinjau kembali dari berbagai macam aspek di Puskesmas Imogiri 1 Bantu Yogyakarta.

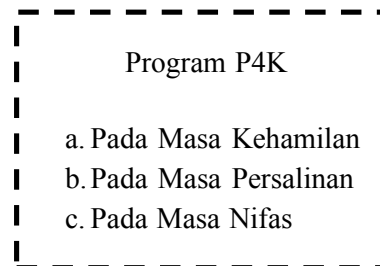
4. Penelitian Silvi eka dkk,(2018). Gambaran peran bidan dalam pelaksanaan Program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) di Puskesmas Mayang Kabupaten Jember 2016. Hasil dari wawancara penelitian ini didapatkan: bidan telah menjalankan tugas dan perannya sesuai dengan poin-poin dalam P4K. Berdasarkan dari segi karakteristik, bidan telah berperan dalam pelaksanaan P4K. Jika dikaitkan dengan sarana pra sarana, peran bidan belum maksimal.

5. Penelitian Putri Andanawarih dkk,(2018). Peran bidan sebagai fasilitator pelaksanaan Program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) di wilayah Puskesmas Pekalongan. Hasil penelitian ini menunjukkan bidan berperan dalam pendataan ibu hamil disertai pemberian stiker sebanyak (91,2%), perencanaan persalinan (89,5%), sosialisasi dengan melibatkan lintas sektor (91,2%), konseling pada ibu hamil (84,2%) serta kerjasama tim dalam pelaksanaan P4K sebesar (71,9%).

### C. Kerangka Teori



1. Sebagai Fasilitator
2. Sebagai Pendidik
3. Sebagai Pelaksana




**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

Sumber: Suparmi,Dkk(2018)

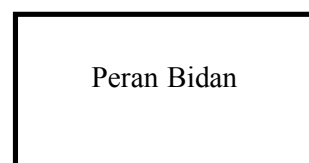
Keterangan:

 Fokus penelitian

 Bukan fokus penelitian

#### **D. Kerangka konsep**

Variabel Tunggal



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep**

## Variabel Penelitian

Variable adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu. (Laporan Riset Pembinaan Tenaga Kesehatan 2011). Variabel pada penelitian ini adalah variabel *Univariat* atau variabel tunggal yaitu peran bidan.

### E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu rumusan yang pasti dan tidak membingungkan. Rumusan tersebut dapat diukur dan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti.

Definisi ini bermanfaat untuk mengarahkan pada pengukuran atau pengamatan pada variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen alat ukur (Riset Pembinaan Tenaga Kesehatan, 2011)

Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel variabel yang akan diteliti, perlu di beri batasan atau yang seringkali disebut dengan sebutan “definisi operasional”. Hal ini juga bermanfaat untuk mengarahkan pengukur atau pengamat terhadap variabel variabel yang bersangkutan (variabel yang akan diteliti) serta pengembangan alat yang digunakan untuk pengukuran. (Notoatmojo, 2018).

**Table 2.1**  
**Definisi Operasional Variabel tunggal**

Variabel	Definisi	Cara ukur/ Alat ukur	Hasil ukur 1: Baik 2: Kurang baik	Skala ukur
Peran Bidan Dalam P4K				



peran bidan sebagai fasilitator	Jawaban bidan terhadap kuisisioner mengenai peran bidan sebagai fasilitator.	Wawancara / kuisisioner	Baik (bila 10 pertanyaan dari peneliti di jawaban iya >7) Kurang (bila 10 pertanyaan dari peneliti di jawaban iya < 7)	Ordinal
peran bidan sebagai fasilitator	Jawaban bidan terhadap kuisisioner mengenai peran bidan sebagai pendidik.	Wawancara / kuisisioner	Baik (bila 10 pertanyaan dari peneliti di jawaban iya >7) Kurang (bila 10 pertanyaan dari peneliti di jawaban iya < 7)	Ordinal
peran bidan sebagai fasilitator	Jawaban bidan terhadap kuisisioner mengenai peran bidan sebagai pelaksana yang telah diberikan.	Wawancara / kuisisioner	Baik (bila 10 pertanyaan dari peneliti di jawaban iya >7) Kurang (bila 10 pertanyaan dari peneliti di jawaban iya < 7)	Ordinal